

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana perekonomiannya tidak terlepas dari sektor pertanian. Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat maupun negara yaitu sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk serta penyedia bahan baku untuk produk industri baik industri kecil, industri menengah maupun industri besar. Perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Sub sektor perkebunan dalam perekonomian Indonesia memiliki peranan yang besar yaitu sebagai penyerap tenaga kerja, penyedia pangan, penopang pertumbuhan industri manufaktur dan sebagai sumber devisa negara (Iman A *et al.*, 2018).

Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan tanaman kelapa dengan luas areal 3.330.304 Ha dan produksi kelapa sebesar 2.859.515 Ton (Direktorat jenderal Perkebunan, 2022) (Lampiran 1). Areal produksi terkonsentrasi di tiga wilayah, yaitu Sumatera (1.035.429 Ha), Jawa dan Bali (980.274 Ha), serta Sulawesi dan Kalimantan (955.306 Ha), Maluku dan Papua (359.294 Ha). Jika dilihat dari luas wilayah dalam hubungannya dengan luas areal kelapa yang ada maka potensi pengembangan terbesar terdapat di wilayah Sumatera (Elly *et al.*, 2015).

Kelapa merupakan tanaman perkebunan yang cukup besar kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Perkebunan kelapa memiliki luas kedua terbesar di Indonesia setelah perkebunan kelapa sawit. Data dari Dirjen Perkebunan menunjukkan bahwa pada tahun 2022 perkebunan ini telah mencapai luas 3,33 juta hektar. Arti penting kelapa bagi masyarakat juga tercermin dari luasnya areal perkebunan rakyat yang mencapai 98% dari 3,74 juta hektar dan melibatkan lebih dari tiga juta rumah tangga petani (Allorerung *et al.*, 2015). Sebagian besar produksi kelapa Indonesia dimanfaatkan untuk konsumsi dan industri dalam negeri.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah penghasil kelapa yang memiliki potensi pengembangan cukup besar. Luas perkebunan kelapa di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 dengan luas lahan sebanyak 84.616 Ha dan jumlah produksi sebesar 78.169 Ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). (Lampiran 2). Kabupaten Padang Pariaman adalah daerah produksi kelapa terbesar dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Provinsi Sumatera Barat dengan total luas lahan 40.312 Ha dan total produksi 36.556,31 ton (BPS, 2022). Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman yang menjadi sentra produksi kelapa adalah Kecamatan Sungai Geringging (6486,78 Ton), Kecamatan IV Koto Aur Malintang (3360.70 Ton) dan Kecamatan Ulakan Tapakis (3115.06 Ton), Kecamatan Enam Lingkung (687.80 Ton). (BPS, 2022). (Lampiran 3).

Di Kabupaten Padang Pariaman agroindustri kelapa merupakan industri berbasis pada sumber daya lokal dan merupakan salah satu usaha yang menjadi tumpuan pendapatan masyarakat. Kabupaten Padang Pariaman merupakan produsen utama kelapa dengan varietas kelapa dalam. Dengan jumlah produktivitas 1.459,6 kg/Ha dan jumlah KK petani 97.001 dan wujud produksi berupa kopra dan beberapa memproduksi VCO (BPS, 2022). Berdasarkan data ini, maka pengembangan agroindustri kelapa dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan lahan yang luas dan produksi yang tinggi. Namun, pengembangan agroindustri ini masih belum sepenuhnya menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hal ini dikarenakan belum banyaknya kajian mengenai produk olahan komoditas kelapa yang prospektif untuk dikembangkan. Pengembangan agroindustri ini masih perlu ditingkatkan, mengingat masih banyak petani kelapa yang belum mau mengolah kelapa menjadi produk turunan lainnya. Padahal untuk mendapatkan nilai tambah dan keuntungan yang lebih besar, perlu dilakukan pengolahan yang lebih lanjut dari bahan baku. Pengembangan produk turunan kelapa diharapkan akan memberi manfaat pada kehidupan petani yang lebih layak, tumbuhnya semangat petani untuk melakukan usaha tani secara efisien dan dapat meningkatkan daya saing kelapa dan produk turunannya.

Di Kecamatan Enam Lingkung kelapa merupakan salah satu komoditas utama hasil perkebunan penduduk yang dijual dalam bentuk kelapa utuh, penduduk

mulai mengolah kopra sebagai bahan baku utama minyak kelapa, VCO dan arang tempurung sebagai hasil samping dari pengolahan kopra dan VCO. Produk olahan kelapa ini merupakan produk paling potensial untuk di kembangkan menjadi agroindustri kelapa di kecamatan ini dan pangsa pasar untuk lokal maupun ekspor sangat terbuka untuk produk turunan kelapa, khususnya kopra, VCO, bungkil kelapa dan Arang Tempurung (Damanik, 2007). Kegiatan hilir dari pertanian berupa penanganan, pengolahan, distribusi dan pemasaran dengan adanya konsep peningkatan nilai tambah produk hasil pertanian disebut dengan agroindustri (Hariyadi, *et al.*, 2008).

Pengolahan adalah salah satu cara untuk memanfaatkan nilai tambah ekonomi dan memperpanjang daya tahan simpan, serta mendiversifikasikan kegiatan dan komoditas yang dihasilkan. Komoditi kelapa juga berkaitan dengan bidang kesehatan sampai sekarang khasiat kelapa sangat bermanfaat dan semakin diakui oleh masyarakat. Seperti minyak kelapa murni atau VCO sangat bermanfaat bagi kesehatan. VCO adalah minyak yang diperoleh dari santan kelapa secara mekanik atau alami, dengan atau tanpa pemanasan, dan tanpa penyulingan secara kimia. VCO merupakan makanan fungsional yang telah beredar secara komersial dipasaran dan diketahui mengandung senyawa bioaktif yang baik bagi kesehatan manusia (Marina, 2009). Manfaat dari VCO yaitu dapat berfungsi sebagai obat penyakit HIV/AIDS, jantung, kanker, diabetes, dan hepatitis. Selain memiliki manfaat dibidang kesehatan VCO juga dapat dijadikan perawatan kecantikan, dengan hal ini VCO dapat bernilai ekonomi yang tinggi. Hal diatas dapat menjadi peluang usaha untuk memproduksi VCO, dengan bahan baku yang mudah di peroleh, proses pembuatn yang mudah dan tidak perlu menggunakan peralatan yang rumit, canggih, bahkan bisa dilakukan sebagai industri rumah tangga.

Untuk itu, dalam memulai pengembangan industri VCO ini diperlukannya analisis kelayakan untuk mengkaji usaha yang dilaksanakan. Menurut Husnan dan Suwarsono (2014) analisis kelayakan proyek menjelaskan dapat atau tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan berhasil dan menghindari terjadinya keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak mendatangkan keuntungan. Untuk mengetahui suatu usaha yang dilakukan itu layak atau tidaknya, maka dapat dilakukan Analisis Kelayakan Finansial Terhadap

Usaha VCO Pada Kelompok PKK di Nagari Parit Malintang Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman dengan membandingkan banyaknya biaya yang dikeluarkan, manfaat yang diperoleh dan lama waktu pengembalian penggunaan investasi dalam usaha industri VCO sebagai informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan kedepan.

## **B. Rumusan Masalah**

Parit Malintang merupakan salah satu nagari yang terdapat di dalam Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Sejak dikeluarkannya SK DPRD No.05/KEP.D/DPRD tahun 2008 dan SK Bupati No.02/KEP/BPP/2008, tanggal 2 Juli 2008, Ibu Kota Kabupaten Padang Pariaman sudah dipindahkan ke nagari ini. Terdapat 1.423 KK di daerah ini dengan sebagian besar bekerja sebagai buruh kasar di pabrik batubata, dan sebagian lagi bekerja sebagai petani yang menggarap sawah dan ladang. (Dalam angka Padang Pariaman, 2021).

Masyarakat di Parit Malintang ini masih ada yang hidup di dalam kemiskinan. Saat ini masih terdapat 237 KK yang miskin. Upaya pemerintah dalam mengurangi masyarakat miskin salah satunya dengan membentuk Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) yang bertujuan mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat melalui berbagai pembinaan (Sabir, 2017). Tiga bidang usaha yang dilakukan yaitu simpan pinjam tanpa bunga, unit usaha barang dagangan dan jasa pembayaran seperti listrik, BPJS, dll. Melalui BUMNag ini terbentuklah kelompok-kelompok usaha dalam bidang perdagangan. (Makruf, 2017).

Gerai PKK Nagari Parit Malintang Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu kelompok usaha kecil dan industri rumah tangga di Nagari Parit Malintang. Kelompok usaha ini memiliki gerai yang hasil usahanya terdiri dari tiga kelompok utama. Pertama kerajinan tangan mutiara dan tali kur yang menghasilkan tempat tisu, tas, hiasan tempat minum (gelas) bunga dan sandal. Kelompok yang kedua yaitu kelapa dan turunannya yang memproduksi minyak tanak, *Virgin Coconut Oil* (VCO), sabun, dan anyaman dari lidi kelapa (keranjang). Terakhir kelompok yang membuat makanan seperti kue kembang loyang, rakik maco, rakik kacang, tape dan lain-lain.



Berdasarkan survei yang telah dilakukan, usaha VCO ini merupakan usaha VCO pertama yang ada di Nagari Parit Malintang Kecamatan Enam Lingsung. Usaha VCO ini dikelola oleh Ibu PKK Nagari Parit Malintang, yang sudah berdiri dari tahun 2018. Usaha VCO ini sering mengalami pasang surut, terkadang mendapatkan hasil penjualan yang banyak, tapi adakalanya mendapatkan hasil yang sedikit. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan ini kedepan dan pastinya akan berimbas kepada karyawan dan pekerja yang berada di kelompok usaha ini. Penjualan yang dilakukan biasanya secara konvensional yaitu dengan membuka gerai dan tempat usaha. Masyarakat yang menginginkan barang biasanya langsung pergi ke tempat penjualan.

Dengan usia usaha yang sudah cukup lama seharusnya usaha VCO Gerai PKK Nagari Parit Malintang sudah merupakan usaha yang maju, akan tetapi usaha VCO ini dari semenjak didirikan hingga sekarang tidak adanya perkembangan yang pesat. Minimnya media promosi, peralatan dan teknologi yang masih tradisional yang digunakan membuat produksi jauh dari kata memadai, lambat dan juga tidak banyak, serta pasar yang dituju masih masyarakat setempat. Berbagai upaya sebenarnya sudah dilakukan, akan tetapi tidak berpengaruh pesat terhadap hasil usaha. Sebagai salah satu industri kecil masalah ini tidak terlepas dari kondisi yang dihadapi oleh industri lainnya.

Dengan dipindahkannya Ibu Kota Kabupaten Padang Pariaman ke Nagari Parit Malintang seharusnya juga dapat meningkatkan penjualan, akan tetapi hal itu juga tidak berpengaruh banyak terhadap perkembangan usaha. Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian ini, agar suatu usaha mendatangkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian maka diperlukan perhitungan manfaat dan biaya untuk mendapatkan kelayakan suatu usaha. Maka dibutuhkannya Analisis Kelayakan Usaha *Virgin Coconut Oil* (VCO) Pada Gerai Kelompok PKK Nagari Parit Malintang Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman apakah usaha ini layak atau tidak secara ekonomi untuk dilanjutkan dimasa yang akan datang. (Husnan dan Suwarsono, 2014).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengolahan VCO yang dilakukan oleh Gerai Kelompok PKK Nagari Parit Malintang?
2. Apakah Usaha VCO yang dilakukan oleh Gerai Kelompok PKK Nagari Parit Malintang ini layak secara finansial untuk dilanjutkan?

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian dengan judul : **Analisis Kelayakan Finansial Usaha *Virgin Coconut Oil* (VCO) (Studi Kasus: Usaha *Virgin Coconut Oil* (VCO) Pada Gerai Kelompok PKK Nagari Parit Malintang Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman).**

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dirumuskan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan profil usaha *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada gerai kelompok PKK Nagari Parit Malintang, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman.
2. Menganalisis kelayakan finansial *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada gerai kelompok PKK Nagari Parit Malintang, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat pada semua pihak, diantaranya:

1. Dapat menjadi pertimbangan pengusaha dalam menjalankan dan mengembangkan usaha *Virgin Coconut Oil* (VCO).
2. Dapat menjadi pertimbangan pemerintah untuk perencanaan dan pembinaan masyarakat dalam mensejahterakan masyarakat menuju ekonomi yang layak.